

## DASAR KEISLAMAN SEBAGAI AGAMA RAHMATAN LILALAMIN

**Abdul Wahab Syakhrani**

STAI RAKHA AMUNTAI Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author email: [aws.kandangan@gmail.com](mailto:aws.kandangan@gmail.com)

**Muhammad Rivaldi Yudistira**

STAI Darul Ulum Kandangan, Kalimantan Selatan, Indonesia

### Abstract

*Islam Rahmatan lil'alamin is Islam whose presence in the midst of people's lives is able to create peace and love for humans and nature. The implementation of mercy for the universe has extended to almost all parts of the world. Etymologically, Islam means peace, while rahmatan lil `alamin means `love for the universe. So what is meant by Islam Rahmatan lil'alamin is Islam whose presence in the midst of people's lives is able to create peace and love for humans and nature.*

**Keywords:** *Islam, Rahmatan Lilalamin.*

### Abstrak

Islam Rahmatan lil'alamin adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Implementasi rahmat bagi semesta alam sudah meluas hampir ke berbagai belahandunia. Secara etimologis, Islam berarti damai, sedangkan rahmatan lil `alamin berarti `kasihsayang bagi semesta alam. Maka yang dimaksud dengan Islam Rahmatan lil'alamin adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam.

**Kata Kunci:** Islam, Rahmatan Lilalamin.

### Pendahuluan

Sejak penyebaran Islam yang paling awal keluar dari Arab, Islam telah menjadi suatu agama dari berbagai suku, ras, dan kelompok masyarakat (Manullang, Mardani, dkk., 2021); (Aslan, 2019); (Manullang, Risa, dkk., 2021); Islam adalah suatu agama dunia, dengandemikian pada umumnya kita dapat menemukan di sebagian besar tempat-tempat utama dan di antara masyarakat yang ada di dunia. Islam merupakan suatu agama yang disebarkan, muslim diperintahkan untuk membawa pesan Tuhan kepada semua orang di muka bumi ini dan untuk membuat kondisi dunia menjadi lebih baik, tempat yang baik secara moral. Islam adalah jalan hidup yang benar, jalan yang membawa keselamatan dunia dan akhirat dan merupakan jalan satu-satunya yang harus ditempuh. Islam memiliki ciri-ciri robbaniyah yaitu bahwa Islam bersumber dari Allah, bukan hasil pemikiran manusia. Islam merupakan satu kesatuan yang padu yang terfokus pada ajaran tauhid, Allah berikan kepada manusia agama yang sempurna. Islam mencakup seluruh aspek kehidupan, tak satu aspek pun terlepas dari Islam karena ajaran yang bersifat integral (lengkap) dan Islam tidak terbatas dalam

waktu tertentu tetapi berlaku untuk sepanjang masa dan di semua tempat. Dalam Islam ditemui kaidah-kaidah umum yang mudah dipahami, sederhana dan mudah dipraktikkan yang menjadi kemaslahatan umat manusia karena sumber ajaran Islam adalah Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sehingga Islam menjadi agama rahmatan lil'alam.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang Pengertian Agama Islam, Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil'alam, Prilaku Manusia Sebelum adanya Islam, sejarah perkembangan Islam, Islam untuk seluruh manusia (Rahmatan Lil'alam), konsep rahmatan lil'alam, Pandangan Islam atas Berbagai Ras dan Agama, Pengaruh Rahmatan Lil'alam Bagi Non Muslim dan Islam Bukan Agama Teroris.

## **Metode Penelitian**

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya. (Phillippi & Lauderdale, 2018; Marshall dkk., 2013; Bengtsson, 2016).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengertian Agama Islam**

Ada dua sisi yang dapat kita gunakan untuk memahami pengertian agama Islam, yaitu sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Kedua sisi pengertian tentang Islam ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari segi Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. (1) Pengertian kata Islam dekat dengan arti kata agama yang berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan. (2) Islam memiliki karakteristik yang khas dengan agama-agama sebelumnya. Dalam memahami Islam dan ajarannya, berbagai aspek yang berkenaan dengan Islam perlu dikaji secara seksama, sehingga dapat dihasilkan pemahaman yang komprehensi. Hal ini penting dilakukan karena kualitas pemahaman ke-Islaman seseorang dapat mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan Islam. Islam adalah agama universal, komprehensif, lengkap dengan dimensi edoterik dan eksterik. Sebagai agama universal, Islam mengenal sistem perpaduan antara apa yang disebut konstan-nonadaptabel (tsabuit) di satu sisi watak Islam yang satu ini tidak mengenal perubahan apapun karena berkaitan dengan persoalan-persoalan ritus agama yang transenden, *nash* yang berkaitan dengan watak (konstan-nonadaptabel) ini dalam Al-Quran maupun hadits sekitar 10%, yang berupa ajaran agama yang bersifat kulli dan *qoth'i* yang konstan dan immutable. Segmen ini meski diterima apa adanya tanpa harus adaptasi dengan perubahan-perubahan di sekitarnya, segmen ini terkait dengan persoalan dasar menyangkut sendi-sendiajaran agama yang mempunyai nilai strategis, seperti persoalan keimanan, sholat, zakat, puasa elastis-adaptabel di sisi lain. Segmen ini lebih banyak, sekitar 90%, teks agama yang berupa aturan-aturan global yang bersifat *juz'i* dan *zhanni*.

### **Pengertian Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil'alam**

Islam adalah agama rahmatan lil'alam artinya Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia. Pernyataan bahwa Islam adalah agamanya yang rahmatan lil'alam sebenarnya adalah kesimpulan dari firman Allah swt:

Islam melarang manusia berlaku semena-mena terhadap makhluk Allah, lihat saja sabda Rasulullah sebagaimana yang terdapat dalam Hadis riwayat al-Imam al-Hakim;

### الرحمة الرقة واتعطف

“Sewenang-wenang membunuh burung, atau hewan lain yang lebih kecil darinya, maka Allah akan meminta pertanggungjawaban kepadanya. Sungguh begitu indahnya Islam itu bukan. Dengan hewan saja tidak boleh sewenang-wenang, apalagi dengan manusia. Bayangkan jika manusia memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam, maka akan sungguh indah dan damainya dunia ini.

### Prilaku Manusia Sebelum Adanya Islam

Dimasa itu tidak lagi mempunyai rasa kemanusiaan dan keadilan. Yang kuat akan semakin berdiri tegak dan ditakuti, sedangkan yang lemah akan semakin tertindas. Kebiasaan-kebiasaan manusia pada saat itu tidak lagi mencerminkan manusia yang mempunyai akal seperti yang telah diberikan Allah SWT untuk berfikir dan merenungkan karunia dan nikmat Allah SWT. melainkan akal mereka telah ditundukkan oleh hawa nafsu. Kezaliman terjadi dimana-mana. Bahkan mereka tega untuk mengubus hidup-hidup anak perempuan yang baru saja dilahirkan oleh ibunya. Karena mereka menganggap anak perempuan itu adalah aib bagi mereka.

Kehidupan masyarakat yang chaos pada saat awal kedatangan Islam selain dapat dijumpai penjelasannya di dalam al-Qur'an dan hadis, juga dalam fakta-fakta sejarah dan kebudayaan Islam pada khususnya (Husain Haikal, Hayatu Muhammad, tth; Syeikh Safiyurrahman al-Mubarakfury, 1997); Ira M. Lapidus, 1999).

### Islam Untuk Seluruh Manusia (Rahmatan Lil'alamin)

Kata Islam punya dua makna. Pertama, nash (teks) wahyu yang menjelaskan din (agama). Kedua, Islam merujuk pada amal manusia, yaitu keimanan dan ketundukan manusia kepada nash (teks) wahyu yang berisi ajaran din (agama) Allah. Berdasarkan makna pertama, Islam yang dibawa satu rasul berbeda dengan Islam yang dibawa rasul lainnya, dalam hal keluasan dan keuniversalannya. Islam yang dibawa Nabi Muhammad lebih luas lagi daripada yang dibawa oleh nabi-nabi sebelumnya. Apalagi nabi-nabi sebelumnya diutus hanya untuk kaumnya sendiri. Nabi Muhammad diutus untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu, Islam yang dibawanya lebih luas dan menyeluruh. Tak heran jika Al-Quran bisa menjelaskan dan menunjukkan tentang segala sesuatu kepada manusia.

Sementara H.M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya al-Mishbah menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan: Rasul adalah rahmat, bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran, tetapi juga sosok dan kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah Swt kepada beliau. Ayat ini tidak menyatakan bahwa Kami Tidak mengurus engkau untuk membawa rahmat, tetapi sebagai rahmat atau agar engkau menjadi rahmat bagi seluruh alam.<sup>4</sup> Kepribadian Rasulullah SAW yang demikian itu dijelaskan lebih lanjut dalam surat Ali Imran, (3) ayat 159 yang artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karenaitu maafkanlah mereka dan mohonkan ampun mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal.” Dengan ayat ini, menurut H.M. Quraish Shihab, Allah sendiri yang mendidik dan

membentuk kepribadian Nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan beliau” Aku dididik oleh Tuhanku, maka sungguh baik hasil pendidikan-Nya. Beliau adalah rahmat yang dihadihkan Allah pada seluruh alam.

Kepribadian Nabi Muhammad SAW yang mulia itu tentu saja menjadi rahmat bagi orang yang meneladaninya, memahami, menghayatinya dalam kehidupannya sehari-hari. Yaitu bagi orang yang berakhlak dengan akhlak rasulullah (al-takhalluq bi akhlaa1 al-Rasul ‘ala thaqa al-basyariyah). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Sungguh pada diri rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi orang yang mengharapkan keridlaan Allah dan balasan pahala pada hari akhir. (Q.S. al-Ahzaab, 33:21.) Berkaitan dengan ini terdapat beragam perilaku yang ditampilkan pengikutnya guna meneladani Nabi Muhammad SAW. Sebagian besar dengan cara membacakan shalawat dan salam kepadanya. Namun orang yang membawa shalawat dan salam ini tujuannya untuk menghormati dan mendapatkan syafa’at (pertolongan) pada hari kiamat, sementara akhlak dan perilaku bertentangan dengan akhlak Rasulullah SAW. Pada hemat penulis, shalawat dan salam pada Rasulullah SAW yang demikian itu tidak akan efektif, karena sifatnya sangat transaksional, dan tidak memiliki dampak positif bagi perbaikan moral. Mengikuti pribadi dan sepak terjang perjuangan Rasulullah SAW itu akan membawa rahmat, karena di dalam kepribadian Rasulullah itu terdapat hal-hal yang membawa kemajuan sebagai berikut.

Pertama, unsur rasionalitas. Maksudnya adalah bahwa keberhasilan Rasulullah dalam perjuangannya bukan semata-mata karena beliau seorang Rasul, dekat dan dicintai oleh Allah, lantas apa saja, sekalipun tidak masuk akal, tanpa ada usaha keras, kemudian berhasil. Tentu tidak demikian. Semua kesuksesan Rasulullah karena usaha dan kerja kerasnya yang dilakukan sesuai aturan atau sunnatullah. Sejarah mencatat, bahwa di antara peperangan yang diikuti oleh Rasulullah SAW ada peran yang menang dan ada perang yang kalah. Pada waktu perang uhud misalnya, Rasulullah dan pengikutnya menderita kekalahan luar biasa. Hal ini terjadi karena pada perang uhud ini terdapat sebagian pasukan Rasulullah SAW yang tidak mentaati aturan peran yang ditetapkan Rasulullah SAW. Dengan demikian, menang atau kalah dalam perang itu sangat rasional. Menang karena mengikuti aturan, dan kalah karena tidak mengikuti aturan.

Dengan demikian sebuah keberhasilan perjuangan ditentukan oleh doa dan kerja keras. Banyak doa tapi tidak didukung oleh cara kerja yang benar, secara rasional sulit bisa diwujudkan. Contoh rasionalitas lainnya yang relevan terkait dengan mu’jizat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW yang berbeda dengan mu’jizat para nabi dan rasul lainnya. Jika mu’jizat para nabi dan rasul lainnya bersifat spektakuler dan ekstra ordinary, seperti membelah laut dengan tongkat oleh nabi Musa As, menghidupkan orang yang sudah mati seperti pada Nabi Isa, maka mu’jizat nabi Muhammad SAW adalah al-Qur’an yang bukan hanya dari segi kata-kata dan kalimatnya, tetapi pada dampak perubahan yang ditimbulkannya bila al-Qur’an tersebut dipahami, dihayati dan diamalkan. Mu’jizat para nabi dan rasul lainnya memang berhasil meyakinkan kenabian dan kerasalannya, serta dapat mencengangkan atau membuat musuh tidak berkutik atau bertekuk lutut, nabi mu’jizat yang demikian itu hanya untuk gagah-gagahan, karena tidak bisa dicontoh oleh para pengikutnya. Hal ini berbeda dengan mu’jizat al-Qur’an tentang isi kandungannya yang luas dan diyakini kebenarannya baik secara teologis maupun empiris, dan sekaligus dapat dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat dan dijamin akan membawa keberkahan dan rahmat bagi seluruh alam. Di sinilah letak kehadiran Rasulullah SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Kedua, unsur kecerdasan. Maksudnya adalah bahwa ketauladan nabi Muhammad Saw yang dapat membawa rahmat bagi yang mengikutinya adalah adanya unsur kecerdasan. Yaitu suatu kemampuan intelektual dan intelegensi dalam ketepatan menganalisa dan mengambil kesimpulan atau keputusan yang tepat dan akurat yang terkadang tidak bisa dicapai oleh kebanyakan otak yang lain.

Dalam kaitan ini Rasulullah SAW pernah mengambil kebijakan melakukan Perjanjian Hudaibiyah yang pada intinya adalah gencatan senjata dengan tujuan untuk memusatkan perhatian dan kekuatan pada kaum Yahudi di Khaibar. Diketahui, bahwa isi perjanjian Hudaibiyah itu ada yang kurang merugikan bagi umat Islam, seperti apabila ada orang kafir Quraisy yang tertangkap oleh umat Islam, maka harus dikembalikan, tetapi jika ada orang Islam yang tertangkap oleh kafir Quraisy, maka kafir Quraisy tidak berkewajiban mengembalikannya. Kebijakan ini dinilai sebagai pengikut Nabi Muhammad sebagai kurang cerdas, sehingga hampir saja Nabi ditinggalkan sendirian, karena dianggap kurang cerdas. Namun Abu Bakar Ash-Shiddiq mengingatkan mereka agar mengikuti Nabi. Dengan perjanjian tersebut, pusat perhatian Nabi Muhammad SAW menghadapi pertempuran Yahudi Khaibar yang jumlahnya mencapai puluhan ribu. Dan ternyata, mereka dapat dikalahkan. Melihat keadaan yang demikian, menyebabkan kaum Kafir Quraisy getar, hilang nyalinya.

Keadaan ini nampak, ketika Nabi Muhammad memasuki atau menaklukkan kota Makkah (Fath al-Makkah), ternyata tampak mengalami perlawanan, sehingga kota Makkah dapat dikuasai dengan baik. Di sini nampak dengan jelas, betapa Nabi Muhammad SAW tersebut sangat. Kecerdasan inilah yang membawa rahmat bagi umat Islam.

Ketiga, unsur keseimbangan antara hati (heart) berupa spiritualitas dan moral; akal pikiran-wawasan intelektual (head), dan unsur kemampuan teknis (hand). Perpaduan ini juga terjadi dalam setiap pengambilan keputusan. Yakni apa yang akan diucapkan oleh lisan; dikordinasikan lebih dahulu dengan akal pikiran; dan dipertimbangkan lebih dahulu dengan hati nurani. Jika sudah cocok, barulah keputusan tersebut diambil. Dengan cara demikian, maka keputusan tersebut menjadi matang, dan terjadi keseimbangan yang kokoh. Inilah yang dipraktekkan oleh Nabi Muhammad SAW, sehingga apa yang dikeluarkannya selalu membawarahmat bagi umatnya.

### **Pandangan Islam Atas Berbagai Ras Dan Agama**

Dalam agama Islam memandang agama-agama lain dan berbagai ras pun mempunyaikonsep yang baik. Islam sebagai konstitusinya juga mewajibkan perdamaian antarmanusia. Ia menyatakan mengapa manusia dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku tiada lain untuk memudahkan saling berkenalan dan saling berdekatan antarasesama manusia, bukan menjadikan jalan agar sebagian manusia itu lebih tinggi dariyang lainnya, dan agar sebagian manusia itu dapat menjadikan dirinya tuhan. Orang mukmin mencintai segenap manusia, karena mereka adalah saudaranya, sama-samaketurunan Adam dan teman karibnya dalam mengabdikan diri kepada Allah. Antara diadengan mereka diikat oleh pertalian darah, tujuannya sama dan musuhnya pun sama. Allah SWT menegaskan; "Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.

Akidah Islam tidak membenarkan perbedaan darah dan perbedaan suku,ras, bangsa dijadikan alasan untuk saling berpecahbelah. Seorang muslim mempercayai, bahwa seluruh umat manusia adalah keturunan Adam. Dan Adam diciptakan dari tanah. Perbedaan suku, bangsa, dan warna kulit, adalah bagian dari tanda-tanda kekuasaan dan kebijaksanaan Allah, dalam menciptakan dan mengatur makhluk-Nya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran; "Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasa kalian dan warna kulit kalian. Sesungguhnya pada yang demikianitu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui." Bagaimana mungkin seorang muslim akan merendahkan suatu bangsa dari bangsa-bangsa manusia, sedangkan al-Quran mengajarkan supaya menghormati segenap makhluk, baik bangsa, binatang ataupun burung." Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-

burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan(umat-umat) juga seperti kalian. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam al-Kitab,kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpun.” Demikianlah pandangan orang mukmin terhadap umat manusia. Tiada perasaankebanggaan tentang nasab, tempat kelahiran, tidak ada perasaan dengki antara kelompok satu dengan yang lain, antara individu satu dengan yang lain. Yang ada hanyalah perasaan cinta kasih, persamaan dan persaudaraan.

### Pengaruh Rahmatan Lilalamin Bagi Non Muslim

Dalam memperlakukan non muslim (Ahli Dzimmah) mereka mendapatkan hakseperti yang didapatkan oleh kaum Muslimin, kecuali pada perkara-perkara yangterbatas dan perkecualian. Sebagaimana halnya juga mereka dikenakan kewajibanseperti yang dikenakan terhadap kaum Muslimin. Kecuali pada apa-apa yangdiperkecualikan. Ialah hak memperoleh perlindungan yaitu melindungi mereka dari segala permusuhan eksternal. Ijma” Ulama umat Islam terjadi dalam hal ini seperti yang diriwayatkan Abu Daud dan Al-Baihaqi”Siapa-siapa yang menzhalmi kafirmu”ahad atau mengurangi haknya, atau membebaninya di luar kesanggupannya, ataumengambil sesuatu daripadanya tanpa kerelaannya, maka akulah yang menjadiseterunya pada hari Kiamat (HR. Abu Daud dan Al-Baihaqi) Kemudian melindungiarah dan badan mereka, melindungi harta mereka, menjaga kehormatan mereka,memberikan jaminan sosial ketika dalam keadaan lemah, kebebasan beragama,kebebasan bekerja, berusaha dan menjadi pejabat, inilah beberapa contoh dan saksi-saksi yang dicatat sejarah mengenai sikap kaum Muslimin dan pengaruhnya terhadapAhli Dzimmah.

### Islam Bukan Teroris

Islam memang agama yang menyebarkan benih-benih kasih sayang, cinta dandamai. Islam secara eksklusif bukan berarti terorisme, tetapi eksklusif dalam pengertian akidah. Yaitu mempercayai dan meyakini bahwa Islam agama yang benar.Dan itu harga mati di dalam akidah setiap Muslim. Dan bukan berarti Terorisme. Nah, secara inklusifnya Islam sendiri mewajibkan umatnya untuk bertoleran sesamam manusia. Dan ini tidak bisa diartikan dengan Pluralisme agama.Yusuf Qardhawi menyatakan bahwasanya tujuan Islam adalah membangunmanusia yang shalih. Tidak mungkin Islam menyebarkan benih-benih terorisme. Dan bila “jihad” dalam pengertian islam adalah menyeru kepada agama yang benar, berusaha semaksimal mungkin baik dengan perkataan ataupun perbuatan dalam berbagai lapangan kehidupan dimana agama yang benar ini diperjuangkan dandengannya ia memperoleh kemenangan maka ia, tentunya lebih luas ketimbang“perang” bahkan terorisme.

### Penutup

Secara etimologis, Islam berarti “damai”, sedangkan rahmatan lil 'alamin berarti “kasih sayang bagi semesta alam”. Maka yang dimaksud dengan Islam Rahmatan lil'alamin adalah Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Implementasi rahmat bagi semesta alam sudah meluas hampir ke berbagai belahandunia. Secara etimologis, Islam berarti damai, sedangkan rahmatan lil `alamin berarti `kasihsayang bagi semesta alam. Maka yang dimaksud dengan Islam Rahmatan lil'alamin adalahIslam

yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun alam. Rahmatan lil'alam adalah istilah Qurani dan istilah itu sudah terdapat dalam Alquran, yaitu sebagaimana firman Allah dalam Surat Al- Anbiya' ayat 107: “Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa kalau Islam dilakukan secara benar, dengan sendirinya akan mendatangkan rahmat untuk orang Islam maupun untuk seluruh alam. Dalam segi teologis, Islam memberi rumusan tegas yang harus diyakini oleh setiap pemeluknya, tetapi hal ini tidak dapat dijadikan alasan untuk memaksa nonmuslim memeluk Islam. Begitu halnya dalam tataran ritual yang memang sudah ditentukan operasionalnya dalam Alquran dan Hadits.

Namun, dalam konteks sosial, Islam sesungguhnya hanya berbicara mengenai ketentuan-ketentuan dasar atau pilar-pilarnya yang penerjemahan operasionalnya secara detail dan komprehensif tergantung pada kesepakatan dan pemahaman masing-masing komunitas, yang tentu memiliki keunikan berdasarkan keberagaman lokalitas nilai dan sejarah yang dimilikinya.

### Daftar Pustaka

- Aslan, A. (2019). MAKNA DAN HAKIKAT PENDIDIKAN BIDANG POLITIK DALAM ALQURAN. *Cross-Border*, 2(2), 101–109.
- Manullang, S. O., Mardani, M., Hendriarto, P., & Aslan, A. (2021). Understanding Islam and The Impact on Indonesian Harmony and Diversity: *Al-Ulum*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2188>
- Manullang, S. O., Risa, R., Trihudyatmanto, M., Masri, F. A., & Aslan, A. (2021). Celebration of the Mawlid of Prophet Muhammad SAW: Ritual and Share Islam Value in Indonesian. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.25217/jf.v6i1.1324>
- Maulana Muhammad Ali, *Islamologi (Dinul Islam)* (Jakarta: Ikhstiar Baru-va Houve).
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, Jilid I*, (Jakarta :UI Press, 1997).
- Ibnul Mandzur) (Lihat Lisanul Arab) <http://www.google.books>.
- Buletin "SUARA MA'HAD" IAIN Walisongo/Laporan Utama/Edisi ke-4/Juni 2012.
- Haikal Husain, *Sejarah Hidup Muhammad*.
- Hasanuddin. *Sejarah kebudayaan Islam*. 1994.
- Tohaputra. <http://www.google.books>.
- Bah, Muhammad, *Pemikiran Islam dan Perkembangannya*, (terj), (Jakarta: Risalah, 1995).